

PERANCANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR MENGENAI PAHLAWAN MOHAMMAD TOHA

Ernanto Pratama, I Dewa Alit Dwija

Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

aanernanto@student.telkomuniversity.ac.id , dwijaputra@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Salah satu kota yang memiliki sejarah yang berdampak besar adalah kota Bandung. Tidak sedikit sejarah yang dimiliki kota Bandung, terutama pada zaman kolonial Belanda dan juga di masa pasca kemerdekaan Indonesia 1945. Peristiwa yang pernah terjadi di kota Bandung salah satunya adalah Bandung lautan api yang terjadi pada bulan Maret 1946 pasca kemerdekaan. Dimana Mohammad Toha berperan besar dalam peristiwa Bandung lautan api dengan mengorbankan dirinya agar Bandung tidak dijadikan markas oleh sekutu. Namun, kurangnya pengetahuan dan rasa nasionalisme yang ditunjukkan oleh anak-anak usia enam sampai sebelas tahun terhadap peristiwa Bandung lautan api, serta sedikitnya media atau buku cerita bergambar yang mengisahkan Bandung lautan api maupun Mohammad Toha. Berdasarkan masalah tersebut, penulis tertarik untuk membuat buku cerita bergambar yang menceritakan tentang peristiwa Bandung lautan api. Data diperoleh menggunakan observasi, studi pustaka, wawancara narasumber, serta membagikan kuisioner. Serta melakukan analisis matriks untuk membandingkan proyek sejenis dengan perancangan. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dari konsep perancangan buku cerita bergambar tentang Bandung lautan api yang akan menjadi referensi pengetahuan sejarah Bandung lautan api dan juga meningkatkan rasa nasionalisme khususnya untuk anak-anak.

Kata kunci : Sejarah, buku, nasionalisme, Mohammad Toha

Abstract

One city that has a history that has a major impact is the city of Bandung. Not a bit of history that belongs to the city of Bandung, especially in the Dutch colonial era and also in the post-independence era of 1945 Indonesia. Events that have occurred in the city of Bandung one of which is the Bandung sea of fire that occurred in March 1946 after independence. Where Mohammad Toha played a major role in the Bandung sea of fire by sacrificing himself so that Bandung would not be made a base by allies. However, the lack of knowledge and sense of nationalism shown by children aged six to eleven years towards the Bandung sea of fire, as well as the lack of media or picture books that tell the story of the Bandung sea of fire and Mohammad Toha. Based on these problems, the author

is interested in making picture story books that tell about the Bandung sea of fire events. Data obtained using observations, literature study, interviewees, and distributing questionnaires. And do a matrix analysis to compare similar projects with design. The results of the analysis form the basis of the concept design of a picture book about Bandung Ocean of Fire which will be a reference to the history of Bandung's history of the sea of fire and also increase the sense of nationalism, especially for children..

Keywords : History, books, nationalism, Mohammad Toha

Pendahuluan

Sejarah pada suatu kota adalah kejadian atau peristiwa yang pernah terjadi dimasa lampau atau bisa disebut juga sebagai asal usul terbentuk nya suatu kota. Sejarah dipelajari bukan hanya untuk mengetahui kejadian masa lampau, tetapi untuk dijadikan pedoman bagi suatu bangsa untuk bangkit dari keterpurukan dimasa lampau dan juga meningkatkan kesadaran untuk membela, mempertahankan dan menjadikan bangsa menjadi lebih baik dari yang sudah terjadi di masa lampau. (<https://www.e-jurnal.com/2013/12/>)

Salah satu kota yang memiliki sejarah besar adalah kota Bandung. Tidak sedikit sejarah yang dimiliki kota Bandung, terutama pada zaman kolonial Belanda dan juga di masa pasca kemerdekaan Indonesia 1945. Peristiwa yang sangat terkenal di kota Bandung salah satunya adalah Bandung lautan api yang terjadi pada bulan Maret 1946 pasca kemerdekaan.

Bandung lautan api menjadi sebutan untuk peristiwa terbakarnya kota Bandung. Peristiwa pembakaran tersebut dilakukan oleh masyarakat Bandung dalam bentuk respon kepada ultimatum atau peringatan oleh sekutu Inggris yang dipimpin oleh Brigade MacDonald dengan perintah kepada masyarakat Bandung untuk mengosongkan kota Bandung agar sekutu dapat menjadikan wilayah Bandung sebagai markasnya serta mengambil senjata hasil pelucutan Jepang. Peristiwa tersebut dilakukan oleh masyarakat Bandung sendiri dengan jumlah sekitar 200.000 orang dalam waktu tujuh jam untuk melawan sekutu.

Masyarakat Bandung pun tidak menuruti perintah yang dikeluarkan oleh Brigade MacDonald untuk mengosongkan Bandung dan tetap mempertahankan Bandung dari sekutu Inggris agar sekutu tidak dapat menggunakan Bandung sebagai markas militer mereka. Masyarakat Bandung memutuskan untuk melancarkan serangan besar-besaran pada sekutu di tanggal 24 Maret 1946. Masyarakat Bandung menyerang pos-pos sekutu dan beberapa isi kota Bandung di wilayah Utara. Pertempuran terbesar terjadi di Desa Dayeuh Kolot bagian selatan Bandung. Dua orang rakyat Bandung, Mohammad Toha dan Ramdan menghancurkan gudang senjata milik sekutu dengan dinamit, namun nyawa mereka

berdua pun ikut terbakar. Dengan jumlah kurang lebih 200.00 masyarakat Bandung melakukan penyerangan selama tujuh jam sampai akhirnya meninggalkan kota Bandung. (Abdurachman, Sitaresmi, Kinartojo, dan Latifah, 2000 : 52)

Dari cerita tersebut terlihat bagaimana perjuangan dan tingginya rasa nasionalisme yang dimiliki oleh Mohammad Toha, bahkan sampai merenggut nyawanya sendiri demi melindungi bangsa Indonesia, khususnya untuk kota Bandung. Rasa nasionalisme dan semangat juang yang besar dari seorang Mohammad Toha inilah yang diperlukan dan seharusnya dimiliki oleh masyarakat dan anak-anak muda saat ini. Dengan menanamkan rasa nasionalisme pada anak, maka banyak nilai moral yang didapat sejak dini, seperti kedisiplinan, semangat pantang menyerah, persatuan Indonesia, saling tolong menolong dan sebagainya. Nilai tersebut juga dapat menjadi bekal bagi anak-anak untuk hidupnya ketika dewasa kelak

Menurut Jannus T.H. Siahaan selaku doktor sosiologi dari Universitas Padjajaran, nasionalisme adalah sebuah sikap politik dari masyarakat suatu bangsa yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau kelompok. Namun, ada kalanya jiwa nasionalisme terkikis karena berbagai hal, salah satunya adalah karena arus globalisasi. Masuknya berbagai budaya dan produk asing seiring arus globalisasi berdampak pada memudarnya jiwa nasionalisme, terutama pada anak-anak. Banyak anak Indonesia saat ini lebih mengerti dan mencintai budaya asing dibanding budaya-budaya asli Indonesia, seperti *super hero* fiksi karya seniman asing. Padahal, untuk menjadi bangsa yang kuat, jiwa nasionalisme harus dimiliki oleh setiap warganya. Dengan jiwa nasionalisme, setiap warga negara akan merasa cinta dan bangga dengan bangsa dan negaranya. Begitu pula sebaliknya, setiap warga negara merasa terusik jika ada bangsa lain yang meremehkan atau bahkan menghina bangsanya. Inilah jiwa nasionalisme yang harus dimiliki oleh setiap rakyat Indonesia. (nasional.kompas.com, 2018)

Salah satu hal yang harus ada dalam pendidikan nilai moral adalah mengembangkan nilai nasionalisme. Berdasarkan era globalisasi, nasionalisme menjadi sangat penting untuk diajarkan kepada anak usia dini. Dengan adanya pendidikan nasionalisme, anak-anak diharapkan akan tumbuh menjadi generasi bangsa yang mencintai negeri. Jika anak-anak tidak dibekali nilai nasionalisme yang kuat, di masa mendatang akan lebih rentan dijajah oleh berbagai hal dari luar, seperti budaya, tingkah laku dan lain sebagainya (Nuraeni, 2008)

Dalam memperkenalkan kisah kepahlawanan Moh. Toha pada peristiwa Bandung lutan api dan untuk meningkatkan rasa nasionalisme pada anak-anak, dibutuhkan juga media yang cocok dan baik dalam menyampaikan sebuah situasi cerita. Buku cerita sendiri merupakan media yang dibutuhkan adanya ilustrasi di dalamnya. Dengan adanya ilustrasi dapat memudahkan pembaca untuk menggambarkan situasi tentang tokoh dan cerita yang ditulis didalam buku (Kusrianto, 2009:151).

Buku adalah salah satu media informasi yang digunakan untuk menyampaikan suatu materi, menurut Gagne dan Briggs dalam buku media pembelajaran yang dikarang oleh (A. Arsyad 2002:4).

Berdasarkan peristiwa Bandung lautan api yang sudah dibahas, penulis tertarik untuk membuat buku ilustrasi yang menceritakan tentang peristiwa Bandung lautan api. Buku yang dirancang menampilkan gambar-gambar kejadian yang terjadi di Bandung lautan api dan juga dengan narasi yang di tulis di samping gambar. Karya ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat atas perjuangan pejuang-pejuang Bandung dan meningkatkan rasa peduli untuk membela, mempertahankan dan memperjuangkan apa yang sudah kita punya.

Landasan Teori

Buku adalah sebuah bentuk terlama dari sebuah dokumentaasi. Hal seperti ide, pengetahuan serta keyakinan, dapat disalurkan melalui buku. Buku merupakan media yang didalamnya memiliki kumpulan halaman yang berfungsi untuk memberikan kronologis, informasi, menguraikan serta menjelaskan sesuatu secara detail. (Haslam, 2006: 9). Warna merupakan unsur yang sangat tajam untuk menyentuh kepekaan pengelihatannya, sehingga mampu merangsang munculnya rasa haru, sedih, marah, gembira, mood, semangat, dll. Warna juga sebagai unsur visual yang berkaitan dengan bahan yang mendukung keberadaannya ditentukan oleh jenis pigmennya. Kesan yang diterima oleh mata lebih ditentukan oleh cahaya. Permasalahan mendasar dari warna di antaranya adalah *Hue* (Spektrum warna), *Saturation* (nilai kepekatan), dan *lightness* (nilai cahaya dari gelap ke terang). Ketiga unsur tersebut memiliki nilai dari 0 hingga 100 persen. Hal yang paling menentukan adalah *lightness*. Jika *lightness* bernilai 0, maka seluruh palet warna akan menjadi hitam (gelap tanpa cahaya), sebaliknya jika *lightness* bernilai 100, warna akan menjadi putih, atau tidak berwarna karena terlalu silau. Pada nilai 40 hingga 40, kita dapat melihat warna-warna dengan jelas (Kusrianto, 2009 : 46). Menurut Drs. I Gusti Nyoman Widyana dalam bukunya yang berjudul *Desain Komunikasi Visual* (2014 : 64), ada empat kelompok huruf sesuai ciri-ciri anatominya yaitu *oldstyle*, *modern*, *slab serif*, dan *sans serif*.

Menurut Hendri Hendratman dalam buku *Tips & trik Graphic Design* (2008: 25) diterangkan, layout atau pengaturan tata letak dibuat untuk mempermudah agar pesan jadi mudah dimengerti. Ini adalah bagian dari komunikasi, tidak sekedar seni, atau mempercantik tampilan saja. Layout adalah bentuk pengaturan beberapa elemen yang menjadikan pesan lebih berarti. Lalu, Menurut Martha Thoma (Sofyan, 1994: 171) bahwa definisi ilustrasi dalam hubungannya dengan lukisan berkembang sepanjang alur yang sama dalam sejarah dan dalam banyak hal, keduanya sama. Secara tradisional keduanya mengambil inspirasi dari karya-karya kesusastraan, hanya saja lukisan dibuat untuk menghiasi dinding atau langit-langit, sedangkan ilustrasi dibuat untuk menghiasi naskah, untuk membantu menjelaskan cerita atau mencatat peristiwa.

Metode Penelitian

Dalam perancangan ini penulis melakukan observasi ke berbagai toko buku dan juga monumen Bandung lautan api. Dari hasil observasi tersebut, penulis mendapatkan beberapa data tentang Bandung lautan api serta seberapa banyak penjualan buku cerita bergambar bertemakan pahlawan, khususnya Mohammad Toha.

Beberapa data yang berkaitan dengan sejarah didapatkan melalui wawancara terhadap sekretaris komunitas Bandung Heritage yaitu bapak Koko Qomara. Menurutnya bangunan bersejarah yang telah alih fungsi seperti menjadi sekolah, bengkel, pertokoan itu tidak bisa dicegah, karena banyak yang sudah menjadi milik pribadi. Adanya sebuah aturan dimana bangunan milik pribadi diberi izin untuk dialihkan fungsi, menurut Pak Koko itu lebih baik difungsikan menjadi sekolah, pertokoan atau apapun daripada tidak dikelola sehingga hanya menjadi bangunan tak terurus. Seperti halnya lokasi ledakan pada saat terjadinya peristiwa Bandung lautan api, yang sekarang dijadikan pemukiman warga setempat. Ada pun wawancara dengan Ibu Reni Anggarsari selaku Ibu guru sekolah dasar. Menurut ibu Reni, dari pengalaman mengajar di beberapa sekolah, pelajaran sejarah merupakan salah satu pelajaran yang membosankan bagi murid SD sampai SMA sekalipun. Karena adanya tuntutan untuk banyak membaca sampai menghafal tanggal-tanggal penting dan nama-nama tokoh sejarah. Lalu wawancara dengan cucu dari pelaku sejarah Bandung lautan api, Ibu Santi. Wawancara tersebut mengenai kronologi peristiwa Bandung lautan api berdasarkan sudut pandang warga yang melarikan diri dari kota Bandung.

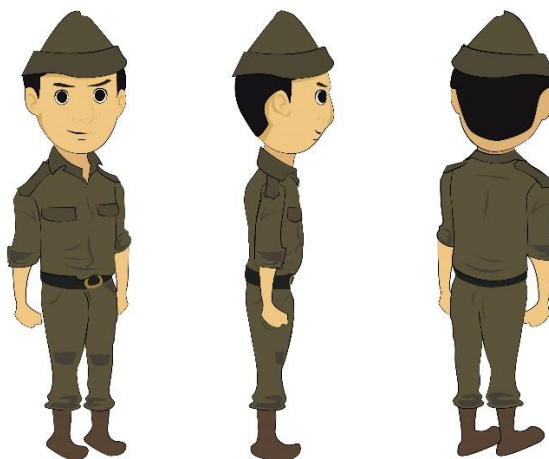
Untuk mengetahui seberapa banyak pengetahuan anak-anak tentang Bandung lautan api dan Mohammad toha, serta ketertarikan anak-anak terhadap buku cerita bergambar, penulis melakukan penyebaran kuesioner online terhadap orang tua yang memiliki anak dengan rentang usia 6-11 tahun yang dimana kuesioner tersebut diwakilkan oleh orang tua dari anak-anak yang dijadikan responden, agar anak-anak tidak kesulitan dalam mengisi kuesioner. Dari 43 responden, 23,3% anak mengetahui siapa itu Mohammad Toha. 48,8% responden lebih tertarik membaca buku yang bertemakan pahlawan fiktif luar negeri dibandingkan dengan pahlawan bangsa Indonesia. Serta, 51,2 % responden lebih menyukai buku cerita bergambar dibandingkan dengan novel dan juga buku komik. Dalam segi analisis matriks, penulis menganalisis tiga buku yang sejenis dengan hasil perancangan penulis. Tiga buku tersebut yaitu, serial pahlawan Patimura, Asal usul nama Irian, dan Masa kemerdekaan putra sang fajar. Penulis melakukan beberapa perbandingan buku cerita bergambar tersebut agar dapat melengkapi kekurangan.

Hasil Perancangan

Konsep pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dalam buku cerita bergambar ini sendiri adalah untuk meningkatkan kembali rasa nasionalisme terutama pada anak-anak. Kurangnya

nasionalisme itu sendiri karena anak-anak kurang mengenal tokoh maupun peristiwa yang pernah terjadi di Indonesia, serta pengorbanan pahlawan bangsa Indonesia. Selain itu penulis juga bertujuan untuk meningkatkan semangat juang dan keberanian dalam melakukan hal-hal positif untuk anak-anak dalam kehidupan sehari-harinya, seperti yang dilakukan oleh Moh.Toha. Oleh karena itu melalui buku ini juga akan diceritakan kembali peristiwa perjuangan bangsa Indonesia, khususnya Moh.Toha dengan semangat juang yang tinggi untuk melindungi kota Bandung. Sehingga anak-anak dapat menjadikan peristiwa ini sebagai pembelajaran tentang betapa kuatnya rasa Nasionalisme pahlawan dalam melindungi negara. Dari segi konsep kreatif, Dalam penyampaian informasi buku cerita bergambar ini adalah komunikasi visual kepada target audiens dalam rentang usia enam sampai sebelas tahun. Buku ini menjabarkan peristiwa yang terjadi pada 23 Maret 1946, yaitu Bandung lautan api. Dimulai dengan pengenalan karakter yang ditampilkan dalam buku, agar pembaca tidak kesulitan mengenal nama karakter yang diceritakan. Dilanjutkan dengan kisah singkat Mohammad Toha sejak kecil sampai dewasa, setelah itu barulah diceritakan kejadian pada peristiwa Bandung lautan api dari sudut pandang karakter utama, yaitu Mohammad Toha.

Konsep visual yang diterapkan oleh penulis adalah menggunakan pengayaan dari kartun *Curious George*, karena kartun tersebut pada awal perilisannya pada tahun 2006 didasarkan pada serial buku anak, sehingga kartun tersebut ditujukan untuk anak-anak. Pengayaan kartun *Curious George* cukup ringan untuk diterima oleh anak-anak, karena pada kartun tersebut terdapat penyederhanaan bentuk dan juga lebih lebihkan suatu bentuk dari bentuk aslinya. Untuk penerapan warna pada buku ini, penulis memilih perpaduan warna yang pekat dan kontras dengan teks yang ditampilkan di dalam buku.



Gambar1. Karakter Mohammad Toha

Lalu tipografi pada buku ini, penulis menggunakan *Showcard Gothic*. Font ini bersifat ceria dan memiliki bentuk yang tidak simetris dari berbagai sisi. Font seperti ini cocok untuk judul dan juga sub judul, karena tidak terlalu panjang.

ABCDEFGHIJKLMN OPQRSTUVWXYZ

123456789

Pada isi buku, penulis menggunakan font *century gothic*. Font ini bersifat *sans serif* dengan bentuk yang tegas agar pembaca dapat membaca buku ini tanpa kesulitan.

ABCDEFGHIJKLMN OPQRSTUVWXYZ

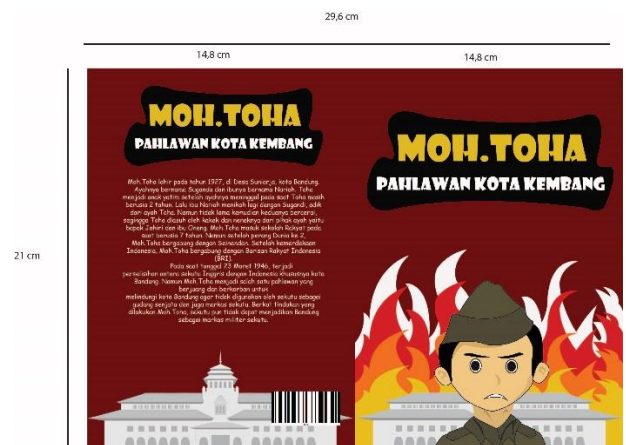
Abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

123456789

Konsep media dalam perancangan ini, penulis memberikan judul “Moh. Toha sang pahlawan kota kembang”, dengan ukuran buku 14,8 cm x 21 cm. Pada cover menggunakan *art paper* dengan laminasi *glossy*. Pada isi buku menggunakan *art paper* tanpa laminasi. Buku ini menggunakan teknik cetak *Saddle Stitching* atau heker tengah, dengan jumlah 24 halaman.

Berikut merupakan hasil perancangan buku :

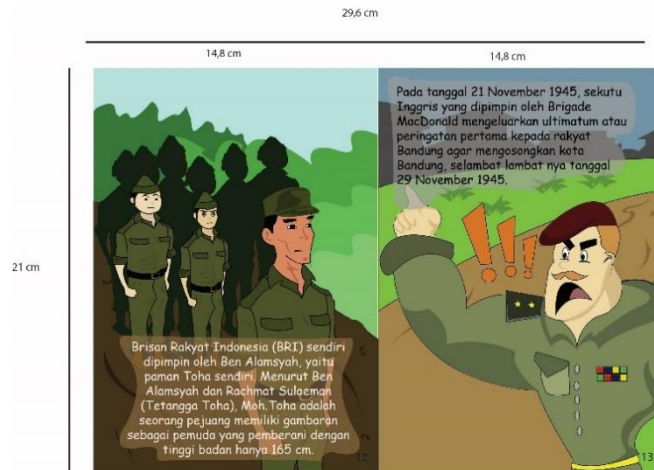
1. Cover buku



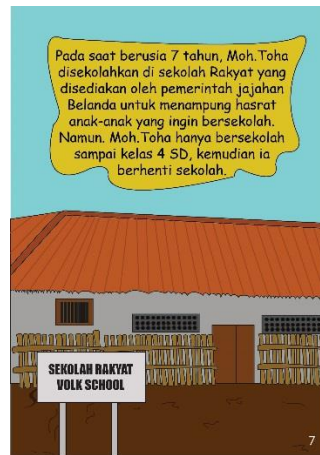
Gambar 2. Cover depan dan belakang buku

Gambar tersebut merupakan ilustrasi dari cover buku yang menampilkan sosok pahlawan yang bernama Mohammad Toha, dengan ilustrasi Bandung yang terbakar dibelakangnya. Pada cover bagian belakang, terdapat sinopsis garis besar isi cerita buku.

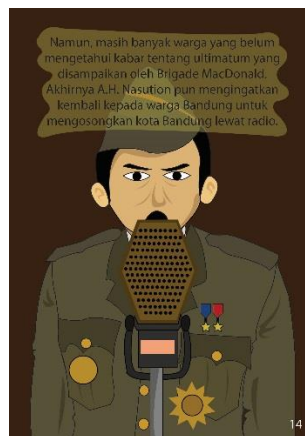
2. Isi Buku



Gambar 3. Isi buku beserta ukurannya



Gambar 4. Ilustrasi sekolah Mohammad Toha



Gambar 5. Ilustrasi A.H. Nasution yang sedang mengumumkan ultimatum



Gambar 6. Ilustrasi saat Mohammad Toha bersama rekannya merencanakan peledakkan

Beberapa ilustrasi diatas menampilkan ilustrasi yang terdapat dalam buku ini, berikut dengan teks yang memperjelas situasi pada gambar. Penulis menggabungkan ilustrasi dan teks dalam halaman yang sama, namun dengan warna yang kontras agar teks dapat mudah terbaca.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan perancangan Tugas Akhir yang telah penulis lakukan, dimana penulis melakukan observasi, wawancara, kuisioner dan juga studi pustaka. Maka penulis menyimpulkan, buku ini di segmentasikan untuk anak-anak berusia dini sampai usia Sekolah Dasar. Dikarenakan unsur-unsur yang digunakan di sesuaikan untuk anak-anak, seperti ilustrasi kartun, teks yang tidak terlalu banyak, warna yang digunakan dan layout yang bervariasi. Dengan media buku cerita bergambar ini, penulis mengharapkan peningkatan minat baca pada anak-anak usia dini, sehingga tumbuh rasa nasionalisme dari kecil.

Daftar Pustaka

Daftar Buku :

Abdurachman, Sitaresmi, Kinarjojo, dan Latifah (2000). *Saya Pilih Mengungsi*. Pustaka Madani, Bandung.

Arifin dan Kusrianto. (2009). *Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi*. PT Gramedia Widiasarana, Jakarta.

Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Gumelar, M.S. (2011). *Comic Making*. PT Indeks, Jakarta.
- Haslam, Andrew. (2006). *Book Design*. Laurence King Publishing, London.
- Hendratman, Hendi. (2014). *Computer Graphic Design*. Penerbit Informatika, Bandung.
- Kunto, Haryoto (2008). *Wajah Bandoeng tempo doeloe*. Granesia, Bandung.
- Kusrianto, Adi. (2009). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Andi, Yogyakarta.
- Mitchell, D. (2003). *Children's Literature an Imitation to the Word*. Michigan State University, United States.
- Muharrar, Syakir. (2003). *Tinjauan Seni Ilustrasi. Paparan Bahan Ajar*. Jurusan Seni Rupa Desain Universitas Negeri Semarang.
- Dr. K. Murthy, Satya (2009), "*How to Write a Book*". Aph Publishing Corporation, New Delhi.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada, Yogyakarta.
- Pamadi, Hajar, Sukardi, Evan. (2008). *Seni Keterampilan Anak*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Pujiriyanto (2005). *Desain Grafis Komputer*. Andi, Yogyakarta.
- Rahman, Habibu (2019). *Model model pembelajaran anak usia dini*. Ar-ruzz Media, Yogyakarta.
- Soewardikoen, Didit Widiatmoko (2013). *Metodologi Penelitian Visual*. CV Dinamika Komunika, Bandung.
- Supriyono, Rachmat. (2010). *Desain Komunikasi Visual*. Andi, Yogyakarta.
- Salam, Sofyan. 1994. *Jurnal Seni : Seni Ilustrasi Sebuah Tinjauan Historis*. BP ISI, Yogyakarta.
- Waites, Kate & Robert R. Daniel. (2014). *Relationship Between the Context of Elements and Illustration in Children's Book With The Ability of The Story's Contens*. International Journal of Arts and Education, United States.
- Walker, Sue. 2012. "*Describing The Design of Children Books: An Analytical Approach*". Arts and Humanities Journal, United States.
- Widyana, I Gusti Nyoman. (2014). *Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Wuryandani, Wuri. (2014). *Membangun Karakter Bangsa Melalui Penanaman Nilai Nasionalisme Untuk Anak Usia Dini*. Jurusan PPSD, FIP, UNY. Yogyakarta.

Sumber lain :

<http://akubacabuku.blogspot.com/2012/09/bandung-awal-revolusi-1945-1946.html>. (Diakses pada tahun 2012)

<https://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-sejarah-menurut-para-ahli.html>. (Diakses pada tahun 2016)

<https://www.kompasiana.com/laras12/57454decf37a612f071f8f9b/turunnya-rasa-nasionalisme-di-kalangan-masyarakat-zaman-sekarang> (Diakses pada tahun 2018)

<https://www.mizan.com/visi/>

<https://news.detik.com/berita/3722010/mbah-patmo-sang-perawat-zaman-perang-cerita-bandung-lautan-api>. (Diakses pada tahun 2017)

<https://seruni.id/peristiwa-bandung-lautan-api/>. (Diakses pada tahun 2019)

Lalita Gilang, Riama Maslan, Nedina Sari (2017). *Pengaruh Konteks pada Ilustrasi Buku Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Disiplin Anak Usia*

Dini. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/viewFile/15799/11314>